

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dan menitik beratkan pada pengujian dari hipotesis dengan alat analisis dari metode statistik serta menggambarkan dari suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang ada dengan masalah yang akan diteliti, dan pada penelitian kuantitatif sendiri seringkali menggunakan sistem. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bisa digunakan pada sampel ataupun populasi tertentu, dan datanya sendiri digunakan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan bersifat statistik, dan itu juga digunakan untuk mengukur dan menguji yang sudah ditentukan.

3.2. Lokasi Dan Sample penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Dan lokasi dalam penelitian ini dilakukan di galeri investasi BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan juga melihat aplikasi mirai aset securitas. Dan metode yang digunakan untuk pemilihan sampel kali ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pemilihan sampel yang menggunakan kriteria yang telah

ditentukan sebelumnya dan sudah ditentukan oleh si peneliti. Adapun kriteria yang sudah ditentukan peneliti adalah dapat diterangkan sebagai berikut ini:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018 dan laporan keuangan yang sudah diaudit periode 31 desember.
2. laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian pada ikhtisar laba rugi.
3. Menerbitkan laporan keuangan Perusahaan dengan lengkap.
4. Dan di laporan keuangan perusahaan dinyatakan pada mata uang rupiah.

3.3. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, datanya sendiri yang sering berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah besar dan diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id, dan yang sudah dipublikasikan dan telah di audit oleh auditor dari perusahaan tersebut yang berasal dari pihak luar perusahaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi sendiri didapat dengan mengumpulkan data yang berasal dan berdasarkan dari laporan keuangan yang telah di publikasikan dari PT. Bursa Efek Indonesia.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

3.5.1. Variable Dependen

Variabel dependen adalah suatu variable yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen, dan dalam penelitian ini yang digunakan dalam variable dependen ialah nilai perusahaan.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai Perusahaan adalah pandangan dari investor terhadap tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut, yang dapat diketahui dari nilai pasar perusahaan. Ketika nilai pasar dari suatu perusahaan itu terpapar tinggi maka membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan investor tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Pada nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*) sendiri merupakan salah satu perhitungan dari rasio pasar yang dapat mengukur dari kinerja harga pasar saham dari perusahaan tersebut terhadap nilai bukunya. Dan rasio ini digunakan sejauh mana perusahaan tersebut mampu menciptaka nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang sudah di investasikan investor. Menurut penelitian dari (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011) nilai perusahaan sendiri dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value* (Rp)

BV = *Book Value* (Rp)

3.5.2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah suatu variabel bebas dan ada pengaruhnya terhadap variabel terikat atau variable dependen. dan dalam penelitian ini menggunakan variable independen sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu keputusan yang berhubungan atas pengorbanan aset yang dimiliki perusahaan saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang berupa aset dimassa yang akan datang dengan jumlah yang cukup besar dari pada yang sebelumnya (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011). Dan Keputusan Investasi sendiri menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER = Price Earning Rasio

EPS = Earning Per Share

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan adalah suatu keputusan perusahaan untuk keputusan keuangan tentang asal muasal dari mana dana perusahaan untuk mendapatkan ataupun membeli suatu aktiva (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011). Dan Keputusan Pendanaan sendiri menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER = *Debt to Equity Ratio*

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan dari beberapa perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sendiri berpengaruh terhadap penilaian dari investornya dalam menilai keputusan investasi yang secara umum yang digunakan, ukuran perusahaan sendiri dapat diukur dengan menggunakan dari berapakah total asset dari perusahaan tersebut yang pada umumnya sangat besar dibandingkan variable keuangan lainnya. Penelitian yang menghitung dari ukuran perusahaan mengacu pada penelitian yang sudah dilakukann oleh Asnawi & Wijaya (2005:274) dengan nilai logaritma natural dari total asset (*natural logarithm of asset*).

Menurut penelitian dari Rudangga dan Sudiarta (2016) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan ukuran perusahaan sendiri menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$LN = \text{TOTAL ASET}$$

3.6. Teknik Analisa Data

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif sendiri biasanya selalu digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel dalam berbagai penelitian salah satunya dalam penelitian ini. Statistik Deskriptif sendiri menyajikan berupa ukuran – ukuran dalam bentuk angka/numerik dan itu merupakan data yang paling penting dalam data sample sendiri. Dan biasanya uji Statistik Deskriptif sendiri biasanya menggunakan salah satu program yang ada di komputer yaitu SPSS 16 (Ghozali, 2016a).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik sendiri biasanya menggunakan pengujian menggunakan regresi linier berganda sendiri biasanya dapat dilakukan untuk meneliti apakah penelitian ini dapat menemui salah satu syarat – syarat yang dapat lolos dari uji asumsi klasik sendiri. Adapun syarat- syarat yang dapat dipenuhi untuk lolos dalam asumsi klasik adalah data yang digunakan harus terdistribusi normal. Dan pada heteroskedastisitas harus tidak mengandung multikolinieritas. Sebelum melakukan dalam pengujian regresi linier

berganda seharusnya terlebih dahulu menguji asumsi klasik yang biasanya terdiri dari sebagai berikut :

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas sendiri digunakan untuk mengetahui ataupun untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat variabel bebas maupun variabel terikat dan apakah keduanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak di dalamnya. Model regresi yang baik (valid) dan sah adalah memiliki distribusi yang normal atau pun mendekati normal. Model yang lebih handal dari uji normalitas sendiri adalah dengan selalu melihat dari sisi Normal Propability Plot itu sendiri dan dengan selalu membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dan dengan distribusi kumulatif sendiri dari distribusi normal (Ghozali, 2016a:160).

3.6.2.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi sendiri digunakan untuk tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear itu sendiri terdapat atau kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2016b). Pengujian autokorelasi sendiri menggunakan perhitungan Durbin –Watson. Untuk statistik Durbin - Watson sendiri menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya untuk uji statistiknya sendiri Durbin-Watson dibandingkan antara nilai dari statistik dengan tabel dL dan dU pada jumlah n pengamatan. Ketika dari hasil Durbin-Watson yang nilainya mendekati

2 maka tidak terdapat autokorelasinya, maka ketika nilai mendekati 0 sampai 4 hal tersebut terdapat autokorelasinya.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas sendiri bertujuan untuk menguji apakah pada model dari regresi sendiri terjadi ketidaksamaan ataupun keselarasan varians dari residual ataupun dari pengamatan yang lainnya. Dan model ini sendiri ketika dikatrakan baik itu tidak terdapat ataupun tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016b). Dari hasil analisis pengujian gejala yang dilakukan uji heteroskedastisitas jika ada terdapat pola seperti titik-titik maka yang membentuk pola teratur (bergelombang lebar lalu menyempit maka itu dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak membentuk pola yang jelas tidak beraturan ataupun tidak berbentuk, titik-titik menyebar diatas dan pada sumbu Y yang berada dibawah nol maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas sendiri dilakukan untuk bertujuan dan memaparkan apakah model dari regresi sendiri dapat menemukan adanya korelasi yang berhubungan kepada variabel bebas. Model dari regresi sendiri yang baik seharusnya akan tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016a). Dan kita dapat mengetahui apakah ada atau tidaknya Multikolinieritas dapat kita ketahui dari Nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apa bila yang terpapar nilainya dari $VIF < 10$ atau

nilai *tolerance* > 0,1 (10%) maka dalam penelitian ini dalam model regresi menunjukkan bahwasanya bebas dari Multikolinieritas.

3.6.3. Analisa Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan bantuan salah satu program, program tersebut ialah SPSS. Dalam salah satu model dari analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model analisis ini dipilih karena untuk meneliti apakah beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian ini sendiri variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Maka model persamaan yang digunakan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

X_1 = Keputusan Investasi

X_2 = Keputusan pendanaan

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

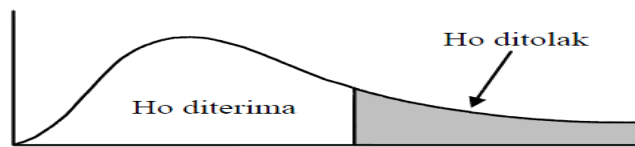
3.6.4. Uji Hipotesis

dilansir dari nilai actual sendiri dalam ketepatan dalam fungsi regresi terdapat sampel yang dapat diukur dari *Goodness of fit* nya (Ghozali, 2009). Dengan perhitungan secara statistic sendiri, setidaknya dapat diukur menggunakan nilai dari determinasi, nilai determinasi sendiri nilai statistic t dan statistic F. Dan nilai uji statisticnya sendiri beradah dalam daerah yang kritis (daerah dimana H_0 sendiri ditolak) maka ketika perhitungan dari statistic itu dikatakan signifikan secara statistic. Ataupun sebaliknya ketika nilai uji statisticnya beradah didalam daerah maka dimana H_0 diterima maka itu sendiri disebut tidak signifikan.

3.6.4.1. Uji Simultan (F-hitung)

Pada penelitian ini peneliti sendiri menggunakan uji F karena untuk menguji tingkat dsignifikan dari semua variable bebas atau independen yang ada pada penelitian ini terhadap variable terikat yaitu variable (Y) atau dependen. Dan uji F sendiri digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut fit atau tidak dan itu sendiri dapat diukur dengan uji F sendiri. Ataupun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan sendiri adalah sebagai berikut ini :

1. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak *fit* (H_0 ditolak).
2. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi *fit* (H_0 diterima).



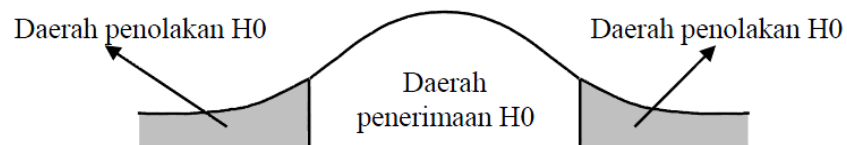
Gambar 3.2

Kurva Uji F

3.6.4.2. Uji Parsial atau Uji t

Dalam uji parsial itu sendiri atau bisa disebut menggunakan uji t, yaitu digunakan sebagaimana untuk menguji seberapa besarkah pengaruh dari satu dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel independen dalam penelitian kali ini secara individual dan seberapa besar dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut ini:

1. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).
2. Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).



Gambar 3.3

Kurva Uji t

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi biasanya digunakan untuk tujuan seberapa jauh kemampuan dalam model ini dalam menerangkan dalam variasi model dependen itu sendiri (Ghozali, 2009). Jika nilai dari koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika nilai R² kecil maka kemampuan dari variabel bebas atau independen dalam menjelaskan dari variasi varian variabel terikat atau dependen itu amat terbatas. Sedangkan jika nilai itu mendekati satu maka bisa dikatakan kalau variabel independen itu memberikan dan memaparkan hampir dari semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi kemampuan variasi variabel dependen.